



Volume 25 No 2, Juli 2023

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Mengukur Prilaku Pinjaman *Online* Melalui Literasi Keuangan Digital, Preferensi Risiko dan Faktor Demografi Sebagai Variabel Moderasi

Maivalinda¹, Henny Sulistianingsih², Tri Rachmat Riski³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas^{1,2,3}

email: maivalinda.unidha@gmail.com

kenanga13saleh@gmail.com,

trirachmatriski@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to measure the financial behavior of online loans through digital financial literacy variables, risk preferences and demographic factors. This research also looks at the positive interaction of digital financial literacy with financial behavior and risk preference with financial behavior and demographic factors as a moderation. The number of samples was selected using the convenience sampling method. The analytical method uses Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM PLS) analysis. The results of this study conclude that digital financial literacy and demographic factors have a significant effect on online loan financial behavior. Digital financial literacy has a significant effect on online loan financial behavior but demographic factors do not affect risk preference. Likewise, risk preference has no effect on online loan financial behavior. Demographic factors moderate digital financial literacy and financial behavior but demographic factors do not moderate risk preferences for online loan financial behavior.

Keywords: *Demographic Factors, Digital Financial Literacy, Risk Preferences, Online Loan Financial Behavior.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perilaku keuangan pinjaman online melalui variabel variabel literasi keuangan digital, preferensi risiko dan faktor demografi. Penelitian ini juga melihat interaksi positif dari literasi keuangan digital dengan perilaku keuangan dan preferensi risiko dengan perilaku keuangan dengan faktor demografi sebagai moderasinya. Jumlah sampel dipilih dengan menggunakan metode convenience sampling. Metode analisis menggunakan analisis Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM PLS). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan digital dan faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pinjaman online. Literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pinjaman online tetapi faktor demografi tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko. Demikian juga preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pinjaman online. Faktor demografi memoderasi literasi keuangan digital dan perilaku keuangan namun

faktor demografi tidak memoderasi preferensi risiko terhadap perilaku keuangan pinjaman online.

Kata kunci: Faktor Demografi, Literasi Keuangan Digital, Preferensi Risiko, Perilaku Keuangan Pinjaman Online.

PENDAHULUAN

Pinjaman *online* yang resmi dianggap sangat membantu karena persyaratan yang mudah dan angka pinjamannya relatif sesuai kebutuhan untuk jangka pendek. Sayangnya dibalik kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkannya, tidak sedikit orang yang tidak bijak dalam memanfaatkannya. Jika dibandingkan dengan pinjaman konvensional, pinjaman *online* memiliki tingkat suku bunga yang cenderung lebih tinggi dan tenor cicilan yang lebih ringkas. Polemik muncul karena keberadaan pinjaman *online* bersamaan dengan masih rendahnya literasi keuangan tentang pinjaman sehingga hal ini berisiko terjebak utang bagi debitur pinjaman *online* tersebut. Masyarakat tidak mampu membedakan antara pinjaman *online* yang legal dan ilegal (OJK, 2021). Walaupun begitu pinjaman melalui digital ini merupakan inovasi yang dapat menimbulkan harapan untuk bisa meningkatkan akses kredit dan pinjaman di negara berkembang. Menurut penelitian dari (Johnen et al., 2021) pinjaman dan kredit *online* meningkatkan peluang peminjaman, termasuk bagi orang-orang yang tidak memiliki akses kredit melalui bank.

Pinjaman *online* yang diberikan tanpa agunan, dilakukan dengan internet, melalui proses aplikasi *online* yang mudah dan pendanaan yang cepat serta tingkat pengembalian yang menarik bagi pemberi pinjaman individu, tetapi memiliki tantangan tersendiri terkait manajemen risiko yang dihadapi (Yang et al., 2019).

Pada pinjaman *online* penagih utang mendapatkan akses data yang dimiliki peminjam seperti foto pribadi di galeri,

aplikasi transportasi dan belanja *online* serta email ketika mengajukan aplikasi pinjaman agar disetujui dan pinjaman dapat dicairkan.

Beberapa tahun terakhir, pinjaman digital menjadi salah satu konsep *fintech* yang mulai banyak diminati. Pemberi jasa pinjaman semakin banyak menggunakan data digital untuk membantu mereka yang membutuhkan pinjaman. Penelitian yang dilakukan (Risna Kartika, 2020) menyimpulkan bahwa jumlah pinjaman di Indonesia tahun 2019 meningkat 200,01% terkait dengan jenis *fintech* yang paling dominan yaitu *peer to peer lending* (P2P).

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terjadi peningkatan drastis jumlah pengguna pinjaman *online* setiap tahun. Jumlah penggunaan pinjaman *online* yang dimulai sejak 2016 jauh melebihi volume penggunaan kartu kredit di Indonesia. Saat ini makin banyak orang yang mulai menggunakan pinjaman *online* karena adanya persyaratan transaksi yang relatif mudah dan tergolong cepat. Sampai saat ini, usia produktif seperti pelajar merupakan jumlah pengguna terbesar sejak adanya pinjaman *online*. Walaupun ada peningkatan pengguna pinjaman *online*, tetapi masih banyak kasus kegagalan pembayaran pinjaman *online* di Indonesia. Dari data OJK, tingkat kegagalan pembayaran pinjaman *online* meningkat 8,27 persen dari Juni 2020 yang masih di level 6,13 persen. (*STATISTIK Fintech Lending Periode Februari 2022*, n. d.).

Perilaku keuangan adalah perilaku yang terkait dengan bagaimana individu memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan dan

cenderung efektif dan bertanggung jawab membelanjakan uang miliknya. (Mudzingiri et al., 2018) mengungkapkan bahwa faktor faktor penentu perilaku keuangan diantaranya adalah preferensi risiko, pengetahuan keuangan, kepercayaan diri dan karakteristik pribadi. Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa ini menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih percaya diri, menyukai risiko dan tidak sabar.

Banyak keputusan keuangan terkait dengan risiko. Preferensi risiko tidak hanya merupakan konsep penting untuk perilaku investasi, tetapi juga untuk kredit konsumen. Risiko dialami oleh sebagian besar orang sebagai kemungkinan terjadinya kerugian. Dalam kebanyakan kasus, risiko tidak dapat ditetapkan secara objektif tetapi dianggap sebagai risiko, tergantung pada interpretasi orang terhadap informasi yang relevan dengan risiko. Orang berbeda dalam preferensi risiko dan pengambilan risiko, berdasarkan karakteristik pribadi dan faktor situasional seperti pembingkaian. (Raaij, 2016). Selain itu, preferensi risiko juga dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gender, tetapi status perkawinan tidak efektif pada tingkat yang sama. Jika seseorang menemukan informasi yang tepat, maka dibutuhkan keterampilan untuk memahami informasi tersebut. Seseorang akan mampu berpikir kritis saat menerima informasi, dan literasi keuangan digital terkait pinjaman *online* akan membantu seseorang mencerna informasi secara mendalam dan membuat kesimpulan yang tepat terhadap perilaku keuangannya

(<https://aqi.co.id/en/news/apa-itu-literasi-digital>). Pesatnya perkembangan teknologi digital telah memberi dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan finansial teknologi yang masuk di sektor

kredit. Hal yang sama dengan pinjaman secara *online*

Prilaku Keuangan Pinjaman *online*

Remund (2010) mendefinisikan literasi sebagai suatu pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan manusia pada tingkat demografis sosial yang berbeda, dan literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan yang fokus pada lima dimensi yaitu pengetahuan dan konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi dalam konsep keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan, keahlian dalam mengambil keputusan keuangan hingga kemampuan dalam merencanakan keuangan dimasa depan.

Karaa & Kuğu (2016) menjelaskan meskipun keluarga merupakan referensi utama dalam membentuk pengetahuan dan perilaku keuangan individu, namun pada hakikatnya pengetahuan keuangan dipengaruhi oleh edukasi yang bersifat formal maupun informal. Lebih lanjut, Calvo-pardo & Haliassos (2019) dalam kajiannya memahami perilaku keuangan individu melalui persepektif keberadaan kelompok atau komunitas dalam penggunaan media sosial terkait dalam memengaruhi perilaku keuangan individu memiliki hasil bahwa diskusi dalam kelompok atau komunitas tidak memberikan banyak pengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku keuangan. Lebih lanjut Huston (2010) juga menegaskan bahwa tantangan dalam mengukur literasi keuangan umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemahaman akan konsep keuangan, konsep pembiayaan, konsep investasi dan perlindungan (jaminan) atas aset yang ada. Hal ini tentunya memberikan penguatan terhadap relevansi peningkatan kualitas literasi keuangan individu terkait dalam meminimalisir ketidakpastian resiko pada tingkat

investasi dan pembiayaan yang dilakukan.

Literasi keuangan digital.

Literasi keuangan digital adalah tingkat pemahaman seseorang tentang pembelian *online*, pembayaran *online* dengan berbagai mode pembayaran dan sistem perbankan *online* (Prasad et al., 2018).

Literasi keuangan digital didefinisikannya sebagai bentuk keterampilan yang kompleks dan menyangkut keterampilan baru yang harus dimiliki manusia ketika berhadapan dengan lingkungan digital saat ini. Sementara itu literasi keuangan digital adalah konsep multi-dimensi yang mengintegrasikan literasi keuangan, kemampuan keuangan dan digital (AFI, 2021)

Preferensi Risiko

Preferensi risiko merupakan bagian integral dari pengambilan keputusan. (Leuermann, 2012). Risiko merupakan fungsi dari keuntungan maupun kerugian. Risiko memiliki bentuk ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi dikemudian hari. Sehingga risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang bisa memberi efek positif (keuntungan) atau negatif (kerugian) pada satu atau lebih tujuan. Preferensi risiko merupakan label yang digunakan untuk mendiskripsikan pilihan seseorang ketika dihadapkan dua pilihan/opsi dengan nilai yang diharapkan sama/seimbang tetapi berbeda pada dimensi yang diasumsikan untuk mempengaruhi keberisikoan dari pilihan. Untuk pengukuran preferensi risiko menggunakan skala likert. Namun karena pertanyaan kuesioner memiliki sifat negatif, yaitu mengacu pada preferensi risiko seseorang yang rendah, maka perhitungan hasil skor akan di-*reverse* atau dilakukan pembalikan nilai. Semakin tinggi nilai skala yang dipilih maka semakin rendah nilai skornya,

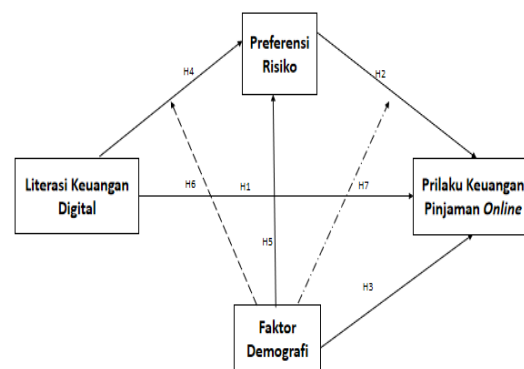
sehingga menunjukkan preferensi risiko seseorang yang semakin rendah

Faktor Demografi

Analisis demografi adalah studi tentang populasi berdasarkan faktor-faktor seperti usia, ras, dan jenis kelamin. Data demografi mengacu pada informasi sosial ekonomi yang dinyatakan secara statistik, termasuk pekerjaan, pendidikan, pendapatan, tingkat pernikahan, tingkat kelahiran dan kematian, dan banyak lagi. Berdasarkan informasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia menyatakan bahwa skala pengukuran demografi atau faktor demografi yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, antara lain: jenis kelamin, usia, jenjang Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.(Rahmah et al., 2022.)

Kerangka Pemikiran DAN Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan informasi dan literatur yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka pikir dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat di hipotesiskan :

H1: Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku keuangan pinjaman *online*

- H2: Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap preferensi risiko
- H3: Preferensi risiko berpengaruh terhadap perilaku keuangan pinjaman *online*
- H4: Faktor demografi berpengaruh terhadap perilaku keuangan pinjaman *online*
- H5: Faktor demografi berpengaruh terhadap preferensi risiko
- H6: Terdapat interaksi positif antara literasi keuangan digital dengan faktor demografi dalam mempengaruhi perilaku keuangan pinjaman *online*
- H7: Terdapat interaksi positif antara preferensi risiko dengan faktor demografi dalam mempengaruhi perilaku keuangan pinjaman *online*

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *descriptive survey*. Sampel ditentukan berdasarkan rumusan (Hair et al., 2011), dengan pertimbangan populasi bersifat dinamis, minimum 100 sampai 200. Penelitian ini menggunakan alat uji statistik *Smart Partial Least Square* (PLS). Selain itu analisis Efek moderasi dilakukan untuk menunjukkan interaksi antara variabel moderator dengan variabel independen (prediktor) dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian efek moderasi dengan menggunakan PLS-SEM *output* parameter uji signifikansi dilihat pada tabel total effect, tidak pada tabel koefisien, karena pada efek moderasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen (*direct effect*), tetapi juga hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen (*indirect effect*). Evaluasi model interaksi dilakukan dengan melihat *R-square*

dengan *effect size* 0,02; 0,15; dan 0,35. Menunjukkan bahwa model lemah, *moderate* dan kuat. Jika *effect size* yang dihasilkan nilainya lemah maka tidak akan berpengaruh terhadap efek moderasi (Jogiyanto dan Abdillah, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dibawah ini menunjukkan karakteristik demografi mayoritas responden.

Tabel 1
Karakteristik Mayoritas Responden

Keterangan		Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	63%
Usia	25 - 40 tahun	53%
Pendidikan	Diploma /Sarjana	41%
Penghasilan	< 3 juta	60%

Sumber data: diolah (2023)

Model Pengujian Struktural (*Outer Model*)

Pengujian Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Berdasarkan korelasi antara skor indikator dengan skor konstruksya menunjukkan validasi konvergen dari model reflektifnya. Validitas konvergen mengartikan bahwa indikator indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasarinya. Penandanya diekspresikan dengan menggunakan nilai rata varian yang diekstraksi (AVE) dengan nilai besar sama dengan 0.50.

Sementara reliabilitas dapat digunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai ini menunjukkan reliabilitas semua indikator dalam model dengan nilai 0.70. Selain *Cronbach's Alpha* digunakan juga *composite reliability* yang diinterpretasikan sama dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Pengukuran konsistensi internal dengan nilai besar sama 0.60.(Ghozali, 2014)

Pengujian Validitas Konstruk

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Konstruk	Kode	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Prilaku Keuangan Pinjaman Online (PK)	- Peran Keputusan Pinjaman Online (PKPO)	0.819	0.368	0.759	0.612
	- Penggunaan Pinjaman Online (PgPO)	0.744			
Literasi Keuangan Digital (LKD)	- Kreasi dan Pemahaman terhadap Keuangan Digital (KKPD)	0.778	0.876	0.909	0.668
	- Penilaian Kritis terhadap Keuangan melalui Pinjaman Digital (PKKPD)	0.833			
	- Pemahaman Etika Keuangan Digital (PEKD)	0.881			
	- Pembelajaran Keuangan Digital (PKD)	0.825			
	- Persepsi terhadap Keuangan Digital (PrKD)	0.764			
Preferensi Risiko (PR)	- Pinjaman Online memiliki tingkat suku bunga tinggi (PR1)	0.955	0.658	0.835	0.720
	- Jika tidak melunasi, saya masuk daftar hitam layanan pinjaman (PR2)	0.728			
Demografi	- Pendidikan	0.839	0.825	0.893	0.735
	- Pendapatan	0.871			
	- Usia	0.862			

Sumber: Data diolah (2023)

Validitas Diskriminasi

Validitas diskriminasi dievaluasi melalui cross loading dan kemudian dibandingkan dengan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar konstruk. Ukuran *cross loading* adalah dengan memandingkan korelasi indikator AVE dengan korelasi antar konstruk, Jika korelasi antara indikator dengan konstruknya lebih tinggi dari blok konstruk lain, maka hal ini menunjukkan konstruk memprediksi ukuran bloknnya lebih baik dari pada blok lainnya Adapun hasil tes yang dilakukan menghasilkan keluaran validasi diskriminasi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Validitas Diskriminasi

	Demografi	LKD	PK	PR
Demografi	0.857			
LKD	-0.144	0.817		
PK	0.328	-0.429	0.782	

	Demografi	LKD	PK	PR
PR	0.145	0.305	0.056	0.849

Sumber: Data diolah (2023)

Pengujian Struktur Model (Inner Model)

Model persamaan Struktural (SEM) PLS digunakan untuk teknik analisis data pada penelitian ini dengan beberapa variabel yang membentuk berbagai *inner model*. Inner model adalah model struktural yang menghubungkan antara variabel laten. Tahapan evaluasinya dimulai dengan melihat *R-Square* Output hasil estimasi *R.Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Nilai R.Square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0.277	0.255

Sumber: Data diolah (2023)

Dimana R^2 *include* dan R^2 *excluded* adalah *R-square* dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural. Berdasarkan *output* hasil analisis dengan metode

bootstrapping diperoleh nilai *R-Square* untuk variabel Prilaku Keuangan sebesar 0.277 ini berarti variabilitasnya terkategori lemah.

Sementara itu *Output* hasil estimasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5
Penilaian Model Struktur dan Hipotesis

Hipotesis	Path	Standar Beta	Stand Dev	t-value	P Values	Keputusan
H1	Literasi keuangan digital -> Perilaku Keuangan	-0.342	0.125	2.746	0.006	Diterima
H2	Literasi keuangan digital -> Preferensi Risiko	0.346	0.132	2.528	0.012	Diterima
H3	Preferensi Risiko -> Perilaku Keuangan	0.091	0.127	0.767	0.443	Ditolak
H4	Demografi -> Perilaku Keuangan	0.237	0.097	2.452	0.015	Diterima
H5	Demografi -> Preferensi Risiko	0.208	0.109	1.767	0.078	Ditolak
H6	D*LPO -> Perilaku Keuangan	-0.275	0.126	2.180	0.030	Diterima
H7	D*PR -> Perilaku Keuangan	0.019	0.115	0.119	0.905	Ditolak

Sumber: Data diolah (2023)

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* Literasi keuangan digital terhadap Prilaku Keuangan pinjaman bernilai positif dengan nilai uji T nya sebesar $T\ statistic > 1,96$, yaitu 2,746 serta signifikansinya $0.006 < 0.05$. Berdasarkan hipotesis 1, literasi keuangan digital berpengaruh terhadap prilaku keuangan, didapatkan hasil memang terdapat pengaruh positif literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital terkait pinjaman *online* sangat penting untuk mempelajari dan mengalami teknologi baru. Sementara itu terdapat hubungan erat dan positif antara literasi tentang utang terhadap pinjaman yang ditransaksikan dengan penggunaan pinjaman (Setyorini dkk, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa makin tinggi literasi terhadap pinjaman seseorang

maka makin meningkat prilaku pinjaman *online*. Carlsson dkk, (2017) memetakan perilaku keuangan yang mempunyai hubungan dengan teknologi digital, dimana terdapat dampak digitalisasi pada prilaku dan manajemen keuangan pribadi Hal ini juga mempengaruhi cara seseorang meminjam uang, menggunakan kredit dan apa yang diperlukan terkait dengan kebutuhan.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Preferensi Risiko

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* literasi keuangan digital terhadap preferensi risiko bernilai positif dengan nilai uji T nya sebesar $T\ statistic > 1,96$, yaitu 2.528 serta signifikansinya $0.012 < 0.05$. Pengetahuan pinjaman *online* dengan persyaratan transaksi yang mudah dan penanganan penyerahannya yang cepat, menyebabkan pengguna pinjaman *online* semakin banyak, tetapi sekaligus

meningkatkan risiko gagal bayar pinjaman *online*. Menurut data OJK saat ini tingkat gagal pembayaran berada di posisi 8.27%. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak ada hubungan antara literasi keuangan digital dengan preferensi risiko.

Pengaruh Preferensi Risiko terhadap Perilaku Keuangan

Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa nilai *path coefficient* preferensi risiko terhadap perilaku keuangan pinjaman *online* bernilai negatif dengan nilai uji Tnya sebesar T statistic < 1.96, yaitu 0.767 serta signifikansinya $0.443 > 0.05$.

Menurut Brown, Sarah (2008) preferensi risiko merupakan penentu pentingnya tingkat utang yang diperoleh rumah tangga dengan menghindari risiko yang berfungsi untuk mengurangi tingkat utang yang diakumulasi oleh rumah tangga. Industri pinjaman *online* diakui merupakan industri dengan risiko tinggi. Sementara untuk kalangan mahasiswa menurut (Mudzingiri et al., 2018) penentu perilaku keuangan diantaranya adalah preferensi risiko dan persepsi literasi keuangan. Indeks preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan utang mahasiswa. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih percaya diri, menyukai risiko dan tidak sabar. Tingkat literasi keuangan yang rendah berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku utang (Cwynar dkk, 2020). Namun hasil berbeda didapatkan peneliti dimana tidak ada pengaruh preferensi risiko dengan perilaku keuangan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa masyarakat tidak peduli dengan risiko yang tinggi pada pinjaman *online*. Bisa jadi ini disebabkan kebutuhan mendesak, syarat syarat yang dikenakan mudah dan tidak perlu menyertakan jaminan. Sebagian masyarakat malah menjadi

alternatif karena dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek dengan angka pinjaman yang relatif sesuai kebutuhannya.

Pengaruh Demografi terhadap Perilaku Keuangan

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* faktor demografi terhadap perilaku keuangan pinjaman *online* bernilai positif dengan nilai uji Tnya sebesar T statistic > 1.96, yaitu 2,452 serta signifikansinya $0.015 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa preferensi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pinjaman *online*. Berdasarkan pada hasil penelitian (Rahman et al., 2020) faktor demografi memang menentukan perilaku keuangan dalam meminjam, yang terkait dengan jenis kelamin, status perkawinan, usia dan pendapatan. Walaupun menurut Iriani dkk (2021) aspek demografi (pekerjaan orang tua, latar belakang akademis orang tua, pendapatan orang tua) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tetapi literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Usia produktif mahasiswa merupakan pengguna terbanyak pinjaman *online*. Pinjaman *online* yang memiliki syarat yang mudah, pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara faktor demografi, yaitu usia, pendidikan dan penghasilan dengan perilaku pinjaman *online*. Sementara itu Rahmah dkk (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan perilaku pinjaman online, namun faktor usia dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku pinjaman online.

Pengaruh Demografi terhadap Preferensi Risiko

Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikansi uji t untuk

melihat pengaruh variabel faktor demografi terhadap preferensi risiko, didapatkan nilai uji T sebesar $T \text{ statistic} < 1.96$, yaitu $1,767$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0.078 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor demografi tidak berpengaruh terhadap preferensi risiko para peminjam *online*.

Hasil ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan Dorresteijn (2017) yaitu semua faktor sosial demografi mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, dimana pendidikan merupakan indikator yang paling berpengaruh, sementara jenis kelamin dan usia berdampak kecil terhadap toleransi risiko.

Pengaruh Demografi memoderasi Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penghitungan didapat nilai signifikansi uji t untuk variabel literasi pinjaman digital sebesar $0.030 < 0.05$, sehingga H_1 diterima, faktor demografi dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan pinjaman *online*. Pengaruh Faktor demografi dapat melemahkan literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan pinjaman *online*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan OJK (2016) volume penggunaan pinjaman *online* jauh melebihi penggunaan kartu kredit. Pinjaman dilakukan karena transaksi yang mudah dan cepat. Dan kelompok usia mahasiswa merupakan pengguna terbanyak dan terus mengalami peningkatan. Menurut Stavins, (2016) terdapat korelasi yang kuat antara faktor demografi dengan perilaku pinjaman dan pembayaran, dimana usia, pendidikan dan penghasilan signifikan dalam menjelaskan perilaku meninjam.

Penulis tidak menemukan penelitian yang menempatkan pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan dengan dimoderasi oleh faktor

demografi. Pada penelitian ini penulis menemukan adanya interaksi antara literasi keuangan digital dengan perilaku keuangan pinjaman *online* yang dimoderasi oleh faktor demografi. Hal ini bisa diterima karena menurut Setiawan et al., (2022) tingkat literasi keuangan digital seseorang sangat dipengaruhi oleh karakteristik sosial individu seseorang seperti usia, pendapatan dan pendidikan.

Pengaruh Demografi memoderasi Preferensi Risiko terhadap Perilaku Keuangan.

Pada pengujian ini didapatkan bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel preferensi risiko sebesar $0.905 > 0.05$, sehingga H_1 ditolak, faktor demografi tidak memoderasi preferensi risiko terhadap perilaku keuangan pinjaman *online*. Artinya faktor demografi tidak mampu mempengaruhi preferensi risiko terhadap perilaku keuangan pinjaman *online*.

Menurut Brown et al., (2008) preferensi risiko merupakan penentu pentingnya tingkat utang.

Literasi keuangan yang rendah berkontribusi secara signifikan kepada perilaku utang (Lusardi & Tufano, 2015), Literasi keuangan merupakan sarana yang efektif untuk mengelola risiko keuangan dan memajukan inklusi keuangan. Literasi keuangan membutuhkan dukungan untuk diperlukan menjadi literasi keuangan digital. Kajian secara khusus terfokus pada literasi keuangan digital dan perilaku keuangan hampir tidak ada (Kass-Hanna et al., 2022).

Perilaku keuangan adalah anteseden utama yang diikuti oleh tekanan keuangan dan literasi keuangan.

Jika faktor demografi tidak menjadi masalah bisa jadi dapat dihubungkan dengan perbedaan usia, pendidikan dan penghasilan. Sebagai contoh, mereka yang muda lebih memiliki tantangan keuangan langsung

lebih besar dari pada mereka yang memiliki usia lebih tua. Mereka yang pendidikan rendah menghadapi peluang ekonomi yang sedikit jika dibandingkan dengan mereka yang mempunyai keterampilan yang tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan

Keuntungan pinjaman yang dilakukan melalui internet diantaranya adalah proses aplikasi *online* yang mudah, pendanaan yang cepat serta tingkat pengembaliannya yang mudah. Namun ada tantangan yang harus menjadi pertimbangan yaitu risiko, dimana sipeminjam seharusnya bisa mengelola setiap risiko peminjaman dengan menyeimbangkan biaya pinjaman dan biaya pengembaliannya. (Yang et al., 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika literasi keuangan digital signifikan dalam menjelaskan preferensi risiko dan perilaku keuangan, tetapi literasi keuangan digital tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pinjaman *online*.

Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi terkait pinjaman *online* dengan perilaku meminjam *online* masyarakat yang diasumsikan dapat dikaitkan juga dengan preferensi risiko dan faktor demografi. Diharapkan pemahaman akan preferensi risiko dan literasi tentang pinjaman dapat mengurangi kegagalan pembayaran pinjaman, Tapi ternyata dari hasil penelitian terungkap bahwa hipotesis terkait preferensi risiko dan faktor demografi yang diyakini memoderasi terhadap perilaku keuangan ditolak. Tapi terhadap hubungan dan pengaruh yang jelas antara literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan.

Sementara hasil penelitian ini menemukan bahwa preferensi risiko tidak berpengaruh pada perilaku keuangan,

padahal seharusnya risiko yang besar pada pinjaman *online* menjadi pertimbangan seseorang dalam menggunakan aplikasi pinjaman *online*.

Saran

Perlu ada edukasi dan literasi produk keuangan dengan informasi yang jelas terkait risiko, manfaat serta biaya yang dibebankan dalam mengakses layanan keuangan karena pinjaman melalui *online* dapat memberikan celah kepada oknum yang tidak bertanggung jawab untuk tidak memenuhi kewajiban terhadap pinjamannya.

Hasil kajian ini menyarankan penelitian selanjutnya menetapkan literasi utang sebagai variabel yang perlu diteliti sebelum melakukan pinjaman *online* karena pinjaman yang dilakukan secara *online* minim jaminan dan dengan syarat yang mudah tetapi memiliki risiko yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini mendapatkan bantuan dari LPPM Universitas Dharma Andalas melalui Hibah LPPM tahun Anggaran 2021/2022

DAFTAR PUSTAKA

- AFI. (2021). *Digital Financial Literacy: Guideline Note*. 45, 1–24.
- Brown, Sarah, P. S. and K. T. (2008). *Debt and Referense: A Household Level Analysis* (Issue January).
- Brown, S., Garino, G., Simmons, P., & Taylor, K. (2008). Debt and Risk Preference: A Household Level Analysis. In *The Survey of Consumer Finances*. www.shef.ac.uk/economics
- Calvo-pardo, H., & Haliassos, M. (2019). *INFORMATIVE SOCIAL INTERACTIONS*. <https://doi.org/Cambridge> Working Papers in Economics: 1911
- Carlsson, H., Larsson, S., Svensson, L., & Åström, F. (2017). Consumer Credit Behavior in the Digital Context: A

- Bibliometric Analysis and Literature Review. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(1), 76–94. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.28.1.76>
- Cwynar, A., Cwynar, W., Kowerski, M., Filipek, K., & Szuba, P. (2020). Debt literacy and debt advice-seeking behaviour among Facebook users: The role of social networks. *Baltic Journal of Economics*, 20(1), 1–33. <https://doi.org/10.1080/1406099X.2019.1693142>
- Dorresteijn, F. van. (2017). *Which socio-demographic factors determine risk taking behaviour of investors ?* 37.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) Dilengkapi Software Smartpls 3.0 Xlstat 2014 dan WarpPLS 4.0*. Badan Penerbit-UNDIP.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Iriani, A. R., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). The influence of demographic factors and financial literacy on the financial behavior. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11220500>
- Johnen, C., Parlasca, M., & Mußhoff, O. (2021). Promises and pitfalls of digital credit: Empirical evidence from Kenya. *PLoS ONE*, 16(7 July), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255215>
- Karaa, I. E., & Kuğu, T. D. (2016). Determining advanced and basic financial literacy relations and overconfidence, and informative social media association of university students in Turkey. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 16(6), 1865–1891. <https://doi.org/10.12738/estp.2016.6.0415>
- Kass-Hanna, J., Lyons, A. C., & Liu, F. (2022). Building financial resilience through financial and digital literacy in South Asia and Sub-Saharan Africa. *Emerging Markets Review*, 51, 100846. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100846>
- Leuermann, A. (2012). *Essays on Risk Preferences and Behavioral Finance*. August.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. In *Journal of Pension Economics and Finance* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Mudzingiri, C., Muteba Mwamba, J. W., & Keyser, J. N. (2018a). Financial behavior, confidence, risk preferences and financial literacy of university students. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1512366>
- Mudzingiri, C., Muteba Mwamba, J. W., & Keyser, J. N. (2018b). Financial behavior, confidence, risk preferences and financial literacy of university students. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1512366>
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy: A Study of Households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, 5(January), 23–32. <https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385>
- Raaij, W. F. van. (2016). Risk Preference. In *Chapter 14*.
- Rahmah, S., Nazir Ahmad, G., & Gurendrawati, E. (n.d.). *THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND DEMOGRAPHIC FACTORS ON THE DECISION MAKING OF ONLINE CREDIT ON MILLENNIALS IN JABODETABEK*.
- Rahman, M., Azma, N., Masud, M. A. K., & Ismail, Y. (2020). Determinants of indebtedness: Influence of behavioral

- and demographic factors. *International Journal of Financial Studies*, 8(1).
<https://doi.org/10.3390/ijfs8010008>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Risna Kartika. (2020). Analisis Peer To Peer Lending Di Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 12(2), 75–86.
<https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v12i2.902>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338.
<https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Setyorini, R., Wijayangka, C., Haikal, F., & Nugraha, N. (2021). The Relationship Between Financial Literation Towards Users Of Loan Transacted Applications In The Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(3), 238.
<https://doi.org/10.25124/jmi.v21i3.3571>
- STATISTIK Fintech Lending Periode Februari 2022*. (n.d.).
- Stavins, J. (n.d.). *The effect of demographics on payment behavior: Panel data with sample selection*.
<http://hdl.handle.net/10419/171759http://www.bostonfed.org/economic/wp/index.htm>.
- Yang, Y., Sun, Y., Xu, Y., Wu, F., Zhuang, Y., Wang, C., & Gu, M. (2019). Understanding default behavior in online lending. *International Conference on Information and Knowledge Management, Proceedings*, 2043–2052.
<https://doi.org/10.1145/3357384.3358052>